Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Agnes Adventine Finda Fristanti, Sudarmaji, Edi Saputro
(STKIP PGRI Bandar Lampung)
vindafristanti@gmail.com, sudarmaji@gmail.com,
gurukuedi@gmail.com

Abstrak: Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Negosiasi berisi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak atau lebih,sehingga menimbulkan kesepakatan bersama di antara keduanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Cara yang digunakan adalah menyajikan data-data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa secara kualitatif dalam bentuk deskriptif atau pemaparan. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi yang peneliti berikan dinilai belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan temuan data siswa yang peneliti analisis, dalam data itu diperoleh bahwa beberapa siswa kurang paham mengenai beberapa aspek yang peneliti berikan. Seperti dalam aspek kebakuan kalimat , disini siswa masih banyak yang kurang paham ketika mereka diminta untuk menganalisis kebakuan kalimat, beberapa siswa lebih menuju pada analisis kata, dan hasil analisis siswa beberapa aspek terlihat pula bahwa mereka tidak konsisten dalam menganalisisnya, maksudnya ketika mereka menganalisis aspek-aspek yang diminta mereka hanya sekedar menganalisis saja tanpa memperhatika kalimat, ejaan bahkan penggunaan tanda baca dengan baik dan benar ketika mereka menganalisis.
Kata Kunci: Kemampuan, Analisis, Negosiasi

Abstract: *Analysis is a breakdown of a subject for its various parts and a review of the part itself and the relationship between the parts to obtain a proper understanding and understanding of the overall meaning. Negotiations consist of resolving problems faced by both or more parties, giving rise to a mutual agreement between the two. The problem in this research is the ability to analyze the negotiating text at the odd semester of the tenth class of SMK PGRI 2 Bandar Lampung in 2019/2020. This research used descriptive qualitative method. The method used is to present data on the ability to analyze students' negotiating texts qualitatively in descriptive or exposure form. The ability of students to analyze the negotiating texts that the researchers gave was considered to be not optimal. This is in accordance with the findings of student data that the researchers analyzed, in the data it was obtained that some students lacked understanding of some aspects that the researchers gave. As in the aspect of sentence stiffness, here there are still many students who do not understand when they are asked to analyze sentence stiffness, some students are more directed to the analysis of words, and the results of the analysis of students some aspects also show that they are not consistent in analyzing it, that is when they analyze aspects the aspects requested by them are merely analyzing without regard to sentences, spelling and even the use of punctuation properly when they are analyzing.*
Keywords: Ability, Analysis, Negotiation

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang mengalami revisi pada tahun 2016 silam tidak hanya mempertahankan Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran wajib di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Artinya, Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi objek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada Kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, dengan harapan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai ituadalah teks negosiasi.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Teks merupakan rangkaian kata-kata asli yang disusun dari sebuah kata kemudian menjadi kalimat dan berkembang menjadi paragraph yang utuh. Di dalam teks mengandung makna-makna yang tersirat, sehingga siapapun yang membaca teks akan menafsirkan maksud dari teks tersebut. Teks mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi bagi pembacanya. Dari sekian banyak teks yang ada, penulis hanya mengambil satu teks yaitu teks negosiasi.

Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang bersangkutan. Teks negosiasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Kosasih (2013: 219) berpendapat bahwa teks negosiasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan.

Dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMK (Kemdikbud, 2015:16) dikatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah menganalisis teks negosiasi. Menganalisis berarti melakukan analisis. Menurut Wiradi (2009: 20) analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Analisis juga berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan (Depdiknas, 2008). Menyesuaikan dengan kemampuan siswa kelas X, analisis yang dilakukan murid tentunya tidak sama tingkatannya dengan analisis seorang ahli bahasa. Artinya, analisis disini hanya sebatas penyelidikan untuk menentukan struktur dari setiap tuturan negosiasi dan jenis kalimat yang menandai kaidah kebahasaan teks tersebut.

Usaha menempuh kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi juga terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan. Misalnya masalah yang disebutkan oleh guru bahasa Indonesia ketika penulis melakukan prapenelitian di SMK PGRI 2 Bandar Lampung, bahwa siswa/siswi kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung itu memiliki minat yang rendah dalam menganalisis sebuah karangan ataupun sebuah teks. Salah satunya dalam menganalisis teks negosiasi. Ketika penulis melalukan prapenelitian, guru

bahasa Indonesia juga menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya ketika menyampaikan materi sehingga siswa/siswa sulit dalam memahami akan pelajaran yang hendak di sampaikannya. (1). Siswa tidak memiliki minat yang cukup banyak dalam belajar. (2). Lemahnya siswa dalam menganalisis sebuah teks. (3). Serta kurangnya media dalam pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dalam kegiatan belajar.

Dalam kajian ini, akan difokuskan dalam kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Berdasarkan hasil permasalahan yang diperoleh dari prapenelitian terdapat beberapa siswa dari SMK PGRI 2 Bandar Lampung kelas X semester ganjil umumnya masih sulit dalam menganalisis teks negosiasi.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis karangan negosiasi siswa dengan judul "Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun 2019/2020".

KAJIAN TEORI

Pengertian Menganalisis

Menurut Wiradi dalam Marlond dan Atika (108), analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Artinya bahwa kegiatan menganalisis merupakan kegiatan menelaah suatu teks/bacaan, baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam teks tersebut.Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian, disamping itu membutuhkan sikap berpikir kritis. Hal ini harus dilakukan dengan banyak berlatih, salah satunya dengan banyak membaca.

Sugono, dkk (2008:58) mengatakan, bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Artinya bahwa kegiatan menganalisis merupakan kegiatan menelaah suatuteks/bacaan, baik dari segikata maupun struktur kalimatnya sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam teks tersebut. Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian, disamping itu membutuhkan sikap berpikir kritis. Hal ini harus dilakukan dengan banyak berlatih, salah satunya adalah dengan banyak membaca teks.

Sementara itu, Alwasilah (dalam Dwi Astiwulandari (30), mengungkapkan bahwa analisis adalah sebagian cara berfikir dan saat menulis dengan memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian dengan tujuan agar lebih dimengerti dan seringkali sebagai persiapan untuk menggabungkannya dengan cara sendiri.

Analisis adalah cara berfikir dengan cara memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian kedalam beberapa komponen dengan tujuan agar mudah dimengerti. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan pembagian atau penguraian suatu objek yang dimana bertujuan agar suatu objek tersebut mudah dipahami.

Pengertian Bahasa

Bahasa bukan hanya menjadi objek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Abdul Chaer (2015:30), bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sehingga berbahasa adalah proses penyamapain informasi dalam komunikasi.

Menurut Masnur Muslich (2015:1), bahasa adalah bunyi ujar yang disadari oleh para linguis. Sehingga objek utama kajian linguistik adalah bahasa lisan, yaitu bahasa dalam bentuk bunyi ujar. Menurut Dalman (2016:1), bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer danmemiliki satuan arti yang lengkap.

Menurut Kridalaksana dalam aslinda dkk (2007:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Ahmad HP dan Abdullah (2012:3) bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Gorys Keraf (1970:2), bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerakan-gerakan badaniah yang nyata.

Dalman (2016:1) menyantakan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga bahasa dikatakan sebagai satuan ujaran yang berasal dari alat ucap manusia sebagai bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Dari definisi beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi dan bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan ileh setiap individu.

Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari disamping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini dikarenakan membaca merupakan modal dasar manusia untuk mempelajari hal-hal yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas wawasan pengetahuan dari hal yang mereka baca.

Menurut Dalman (2015:9), membaca adalah suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu (Burn,1985).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari disamping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena membaca merupakan modal dasar manusia untuk mempelajari hal lain yang diinginkan sehingga manusia dapat mendapatkan dan memperluas pengetahuan serta menggali informasi yang ada dalam bacaan tersebut. Walaupun demikian membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, membaca adalah sebuah proses yang bias dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca.

Menurut Nurhadi (2008:14) membaca itu adalah proses yang kompleks dan rumit, sebab factor internal dan factor eksternal saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam kordinasi yang rumit untuk

menunjang pemahaman terhadap bacaan. Ada saatnya pada tahap membaca tertentu kemampuan intelektual dibutuhkan, dan pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan persepsi untuk menelaah, menyintesis, menilai, atau membantu berimajinasi.

Sedangkan menurut Tarigan (2008, 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Dari dua penegertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aspek dari empat komunikasi tulisan, kegiatan pemerolehan informasi dengan cara memaknai setiap simbol-simbol yang dimunculkan dalam tulisan yang dibuat oleh si penulis. Tidak hanya itu, membaca mampu mengasah kemampuan intelektual, dan membantu daya imajinasi. Kegiatan membaca dapat dilakukan melalui kata-kata dalam bahasa yang tulis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses dalam memperoleh atau menyampaikan sebuah pesan bagi setiap individu, yang dimana memiliki tahapan-tahap tertentu.

Langkah-Langkah Menganalisis Sebagai Kegiatan Membaca Pemahaman

Kegiantan menganalisis termasuk dalam keterampilan membaca, karena ketika akan menganalisis suatu teks yang pertamakali dilakukan adalah membaca. Dengan keterampilan membaca, akan memudahkan siswa menganalisis suatu teks, baik dari segi struktur maupun dari segi khaidah penulisannya. Menganalisis tidak semudah yang dibayangkan, membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Oleh karena itu perlu diterapkan langkah-langkah untuk menganalisis teks khususnya teks negosiasi.

1. Membaca teks negosiasi
   Sebelum menganalisis hal utama yang dilakukan adalah membaca keseluruhan teks tersebut.Ini bertujuan untuk mencari dan memahami informasi yang terkandung dalam teks negosiasi.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam teks negosiasi
   Langkah yang kedua adalah mengidentifikasi unsur yang ada didalam teks negosiasi yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan pada teks negosiasi.
3. Membaca ulang
   Langkah ketiga adalah membaca ulang teks negosiasi dan berusaha mencari kesalahan dari aspek-aspek yang telah ditentukan dalam teks negosiasi.
4. Menganalisis
   Langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap bagian yang ada pada teks negosiasi dan mulai menganalisis isi, struktur, kebakuan kata, ejaaan, dan penggunaan tanda bacanya.
5. Menetapkan hasil
   Pada tahap akhir dalam menganalisis teks negosiasi ini adalah menetapkan aspek-aspek yang diminta.

Kegiatan menganalisis termasuk ke dalam keterampilan membaca, yaitu membaca menurut Tarigan (2008:58), membaca

pemahaman atau (reading for understanding) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami. Sejalan dengan pendapat Abdulloh (http://abdullohaja.blogspot.co.id/2013/01/keterampilan-membaca-membaca-pemahaman.html), yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/ mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirsat dalam teks. Penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya dalam menganalisis membutuhkan kecermatan,pembaca dituntut membaca dengan penuh pemahaman agar tujuan membaca yaitu menganalisis tercapai, maka dari itu kegiatan menganalisis ini penulis kategorikan sebagaikegiatan membaca.

Pengertian Negosiasi

Menurut Yustinah (2013:138), negosiasi merupakan sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan berbeda dan bertentangan menjadi kesepakatan yang dijunjung tinggi kedua belah pihak.

Menurut Hariwijaya, (2010:13), negosiasi adalah proses pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih dari masing-masing pihak berupaya untuk menyepakati tingkat harga yang sesuai untuk proses pertukaran tersebut.

Sedangkan menurut Roy J. Lewicki, dkk (2012:7), negosiasi adalah proses dimana dua atau lebih pihak berusaha untuk menyelesaikan kepentingan mereka yang bertentangan, sehingga negosiasi itu merupakan salah satu dari beberapa mekanisme dimana orang dapat menyelesaikan konflik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial antar individu yang bertujuan untuk mencapai suatu kesepakatan dalam berbagai hal atau dalam hal yang sedang diproses sehingga kedua belah pihak memperoleh keuntungan dan kesepakata dalam menyelesaikan konflik.

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Dalam negosiasi menciptakan hubungan yang rukun lebih penting daripada merampungkan suatu perjanjian, atau memenangkan suatu perjanjian atau mendapatkan sesuatuyang tidak ingin diberikan oleh pihak lawan. Negosiasi ini bertujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak.

Negosiasi merupakan suatu proses saat dua belah pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerja sama dan kompetisi. Termasuk di dalamnya, tindakannya dilakukan ketika berkomunikasi kerjasama atau mempengaruhi orang lain dengan tujuan tertentu.

Handika (2016:18) negosiasi adalah aktivitas komunikasi dua pihak atau lebih yang berbeda kepentingan dan

dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan. Sedangkan, menurut Kamus *Oxford Dictionary* dalam Handika (2016:18) menyatakan, bahwa negosiasi didefinisikan sebagai pembicaraan terhaap orang lain dengan maksud mencapai kompromi atau kesepakatan untuk mengatur atau mengemukakan.

Halsenada diungkapkan oleh Ross (2008:7) dalam skripsi, "negosiasi adalah betujuannya yang berbeda dan bertentangan, sehingga tercapai tujuannya yang berbeda dan bertentangan untuk interaksi social saat pihak yang terlibat".

Dalam negosiasi dituntut untuk belajar berlapang dada. Pihak yang melakukan negosiasi berunding menerima persetujuan dengan jalan damai sehingga saling mengurangi tuntutan. Dengan adanya persetujuan diantara kedua belah pihak, maka terjadilah sebuah kesepakatan ataupun ketidaksepakatan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan negosiasi, di antaranya (1) negosiasi terjadi antara kedua belah pihak; (2)negosiasi berisi perjajanjian; (3) negosiasi berujung mengurangi perbedaan posisi setiap pihak, dan mencoba menyelesaikan setiap perbedaan yang ada di dalam negosiasi dengan kesepakatan bersama; (4) negosiasi terjadi secara baik-baik tidak merugikan pihak-pihak lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berisi dialog sebuah perundingan atau perjajian antara kedua belah pihak atau lebih untuk mendapatkan kesepakatan bersama tanpa adanya kerugian diantara keduanya. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan perbedaan diantara kedua belah pihak.

Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Negosiasi

1. Struktur teks negosiasi

Struktur negosiasi menurut Lewis (Reni Triana:28), yaitu:

1) Orientasi, orientasi berisi tentang pembukaan dalam teks negosiasi
2) Pengajuan, pengajuan berisi tentang apa yang ingin diajukan atau disampaikan pada pihak lain.
3) Penawaran, penawaran berisi tentang apa yang ingin di tawarkan atau jalan keluar dari perbedaan tersebut.
4) Persetujuan, hasil dari negosiasi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai struktur teks negosiasi, dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks negosiasi terdiri dari orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran yang disertai argument dengan fakta, persetujuan yang diakhiri dengan kesepakatan atau ketidak sepakatan, dan penutupan. Akan tetapi penerapan struktur teks negosiasi bergantung pada teks yang ditulis, tidak semua teks negosiasi memakai semua struktur teks negosiasi.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan sebuah negosiasi, perlu dilakukan analisis terhadap proses negosiasi.

1. Tahap Pertama
   1) Menetapkan tujuan, sasaran, dan priorita mencari informasi tentang pihak lawan
   2) Mempersiapkan daftar pertanyaan, keputusan yang akan kita berikan, serta alternatifnya
   3) Menyusulkan agenda, tim negosiator, serta tempat negosiasi yang sesuai dengan kebutuhan semua pihak.
2. Tahap Kedua

1) Menciptakan suasana negosiasi yang nyaman serta bersikap adil
2) Memastikan semua negosiator memiliki wewenang untuk mengambil keputusan
3) Menegaskan posisi awal kita dan memahami posisi awal pihak lawan
4) Mencari solusi alternatif apabila terjadi perbedaan diantara posisi awal kedua pihak
5) Menawarkan konsensi untuk memperoleh sesuatu yang tidak diinginkan
6) Menyatakan tujuan kamu dengan jelas serta pada waktu yang tepat.
7) Memperhatikan bahasa tubuh atau komunikasi nonverbal pihak lawan untuk mengetahui perasaannya.
8) Mengambil keputusan akhir untuk mengakhiri negosiasi.

2. Tahap Ketiga

1) Menghindari pemberian dan penerimaan konsesi pada saat-saat terakhir.
2) Memastikan kedua belah pihak sudah memahami kesepakatan yang dicapai.
3) Menjelaskan hasil positif yang telah diperoleh dari kesepakatan.
4) Meneliti kembali dan mencatat semua syarat yang telah disepakati.
5) Membuat kesepakatan tertulis dan ditandatangani kedua pihak.
6) Menentukan batas waktu untuk mengimplementasi kesepakatan.

3. Taktik-taktik Dalam Negosiasi

1) Ketahui alternatif terbaik kamu.
2) Ketahui tujuan pihak lawan yang sebenarnya.
3) Kendalikan keadaan
4) Gunakan kriteria objektif
5) Data semua bahan yang akan dinegosiasi.
6) Pemilahan waktu adalah segalanya.
7) Putuskan seberapa “Tinggi” yang kamu anggap tinggi.
8) Personalitas.
9) Kendalikan emosi kamu, tetap tenang.
10) Penawaran jual beli timbal balik.
11) Gunakan seorang “saksi ahli”.
12) Temukan kesamaan.
13) Tentukan deadline.
14) Jangan selalu menyembunyikan kelemahan kamu.
15) Mengadakan rapat.
16) Manfaatkan bahan-bahan yang dibuang.
17) Memaket bahan-bahan.
18) Setujui sesuatu secepat mungkin.
19) Berikan penawaran pertama dan terbaik.
20) Bersikap.
21) Tawarkan beberapa pilihan.
22) Menunggu sebelum membalas.
23) Fleksibel.

Unsur Pokok Teks Negosiasi

Unsur merupakan susunan dari teks negosiasi yang harus ada di dalam teks negosiasi.Teks negosiasi yang benar ialah teks negosiasi yang dibuat berdasarkan unsurnya. Menurut Kosasih (2014:90), unsur negosiasi adalah sebagai berikut:

a. Pembuka berisi pengenalan pengenalan isu atau sesuatu yang di anggap masalah oleh salah sattu pihak. Di dalam pembuka biasanya terdapat pengenalan isu ataupun masalah.

b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidak sepakatan di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk pertentangan dan sanggahan-sanggahan.
c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak, mungkin pula di dalam ada ucapan terimakasih, harapan, ataupun ungkapan lainya sebgai penanda kepuasan atau ketidak puasan.

Dalam buku Kementrian Pendidikan dan Budaya (2013:150) dijelaskan bahwa unsur negoisasi mencakup orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pemblian dan penutup. unsur negoisasi ini terdiri dari tiga struktur yaitu pembuka, pengisi, dan penutup.

Struktur Negosiasi (UMUM)
1. Negosiator : Penutur &Mitra Tutur
2. Pembuka : Penggiringan topik / basa-basi
3. Isi : Inti pembicaraan
4. Penutup : Pengambilan keputusan / penyelesaian

Struktur Negosiasi (KOMPLEKS)
1. Orientasi : Kalimat pembuka, biasanya dibubuhi salam. Fungsinya memulai negosiasi
2. Permintaan : Suatu hal berupa barang ataupun jasa yang ingin diblei oleh pembeli atau konsumen
3. Pemenuhan : Pemenuhan hal berupa barang atau jasa dari pemberi jasa atau penjual yang diminta oleh pembeli atau konsumen
4. Penawaran : Puncaknya Negosiasi terjadi tawar menawar
5. Persetujuan : Keputusan antara dua belah pihak untuk penawaran yang sudah dilakukan
6. Pembelian : Keputusan konsumen jadi menerima/menyetujui penawaran itu atau tidak
7. Penutup : Kalimat penutup atau salam penutup

Menurut Kosasih (2013: 219) di dalam teks negosiasi terdapat Unsur pokok teks negosiasi yaitu harus ada orang pertama dan kedua dalam bernegosiasi yang sedang diperbincangkan oleh Adam dan Hasan untuk bisa menyepakati bersama dalam hal belajar kelompok sehingga terjadi sebuah persepakatan seperti sebagai berikut :

a) Negosiator 1 menyampaikan maksutnya.
   Dalam contoh percakapan, Adam mengajak Hasan untuk belajar kelompok nanti malam.
b) Pihak mitra berbicara (negosiator 2) menyanggah dengan alasan tertentu.
   Dalam contoh percakapan, Hasan menolak dengan alasan rumah Adam terlalu jauh.
c) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan tujuan awal untuk disetujui negosiator 2.
   Dalam contoh percakapan, Adam meminta Hasan untuk menggunakan motor saja agar mudah menjangkau rumahnya.
d) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu pula. Dalam contoh perscakapan, Hasan tetap mengatakan tidak bisa belajar di rumah Adam karena motornya dipakai kakaknya.

e) Terjadinya persepakatan. Dalam contoh percakapan, percakapan terjadi sebagai berikut.
   1) Belajar kelompok dilakuikan di rumah Hasan.
   2) Waktu belajar kelompok, Hasan harus menyediakan makanan untuk Adam.

   Berdasarkan pada para ahli di atas, unsur teks negoisasi terdiri dari pembukaan, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup. Dalam bernegosiasi yang dilakukan di awal yaitu melakukan pembukaan untuk memulai sebuah percakapan dalam proses negosiasi sampai akhir terjadinya sebuah persepakatan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Cara yang digunakan adalah menyajikan data-data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung secara kualitatif dalam bentuk deskriptif atau pemaparan.

Setting Penelitian

Latar Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Pada masa belajar semester Genap tahun pelajaran 2019/2020.

Latar Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung.

Subjek Penelitian atau Sumber Belajar

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil. Teks negosiasi dibagikan kepada siswa, yaitu berupa perintah atau tugas untuk menganalisis teks negosiasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Observasi

Observasi yang digunakan penelitian ini adalah dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar di sekolah yang diteliti.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dipergunakan untuk mewawancarai siswa dan guru untuk mendukung penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu memperoleh data seperti: keadaan siswa, jumlah siswa, keadaan guru dan menganalisis kemampuan teks negosiasi siswa kelas X SMK PGRI 2 BandarLampung.

Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Siswa dalam Kegiatan Menganalisis Teks Negosiasi

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai faktor-faktor yang menjadi kendala siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun maksud dari faktor-faktor yang menjadi kendala siswa adalah hal- hal yang membuat siswa merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan menganalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pra penelitian diperoleh informasi dari guru bidang studi bahasa

Indonesia mengenai dugaan faktor-faktor yang menjadi kendala siswa saat diberi tugas untuk menganalisis teks negosiasi. Serta dengan melakukan wawancara kepada siswa mengenai kendala yang membuat mereka kesulitan dan malas untuk menganalisis teks negosiasi. Informasi yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya wawasan siswa mengenai kegiatan menganalisis. Sebagian siswa mengetahui bahwa menganalisis adalah sekedar mengambil kesimpulan dari teks yang dianalisis, dan ini yang membuat mereka enggan untuk membaca guna menganalisis teks negosiasi.
2. Kurangnya minat membaca siswa. Dalam menganalisis tentunya harus membaca terlebih dahulu supaya mampu menganalisis teks negosiasi dengan baik.
3. kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa enggan untuk menganalisis.

Penyebab Kendala-kendala Siswa dalam Menganalisis Teks Negosiasi

Adapun kendala-kendala yang menjadi hambatan siswa dalam menganalisis teks negosiasi adalah bentuk pengembangan dari faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

Faktor Hambatan yang Paling Menonjol dalam Kegiatan Menganalisis Teks Negosiasi pada Siswa

Berdasarkan pembahasan data peneliti dapat dikemukakan bahwa faktor hambatan yang paling menonjol dalam kegiatan menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun 2019/2020 adalah kurangnya minat siswa dalam membaca, sehingga minat menganalisis merekapun menurun dan kurangnya wawasan mereka mengenai analisis yang dimana telah dianalisis sebelumnya dapat menjadi bukti faktor tersebut menjadi yang paling menonjol bagi siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

Solusi untuk Siswa yang Menjadi Kendala dalam Kegiatan Menganalisis Teks Negosiasi

Berdasarkan pembahasan urain diatas, mengenai hasil-hasil siswa untuk kemampuan menganalisis teks negosiasi terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, faktor hambatan.Aspek-aspek di dalam menganalisis teks negosias seperti aspek isi, aspek struktur, dan aspek kebahasaan (Kebakuan, ejaan, dan penggunaan tanda bacanya). Pada urain tersebut banyak ditemukkan kesalahan-kesalahan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Adapun solusi dari permasalahan tersebut untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menganalisis teks negosiasi, yaitu:

1. siswa harus memiliki wawasan dan mengetahui terlebih dahulu tentang negosiasi, mempelajari lebih dalam dan banyak membaca buku referensi mengenai menganalisis teks negosiasi.
2. Siswa harus memiliki pengetahuan didalam pengembangan kosakata, penggunaan EYD dan niat yang tinggi dalam menganalisis.

Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan pada analisis data dan pengelolaan tingkat kemampuan dalam menganalisis teks negosiasi maka dapat dikemukakan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Peelajaran 2019/2020 yang dinilai dari aspek isi dengan memperoleh tingkat kemampuan baik.
2. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Peelajaran 2019/2020 yang dinilai dari aspek struktur dengan memperoleh tingkat kemampuan cukup.
3. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Peelajaran 2019/2020 yang dinilai dari aspek kebakuan kalimat dengan memperoleh tingkat kemampuan cukup.
4. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Peelajaran 2019/2020 yang dinilai dari aspek ejaan dengan memperoleh tingkat kemampuan kurang.
5. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Peelajaran 2019/2020 yang dinilai dari aspek penggunaan tanda baca dengan memperoleh tingkat kemampuan cukup.
6. Kemampuan dalam menganalisis teks negosiasi kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilnilai dari aspek-aspek isi, struktur, kebahasaan (kebakuan, ejaan, dan penggunaan tanda baca), memperoleh tingkat rata-rata yang menunjukkan kriteria cukup, deengan kata lain dapat diamsumsikan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi termassuk memiliki kemampuan cukup.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data kemampuan menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas X semester ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menganalisis teks negosiasi sehingga belum dapat dikatakan sempurna, namun tidak semua siswa tidak mampu dalam menganalisis teks negosiasi. Hal ini terlihat dalam menganalisis siswa yang menunjukkan nilai rata-rata dapat dikategorikan cukup. Selanjutnya dipaparkan penilaian yang dilakukan berdasarkan aspek secara satu persatu berikut ini.

1. Berdasarkan aspek isi siswa sudah mampu menganalisis isi dari teks negosiasi yang peneliti berikan dengan baik.
2. Berdasarkan aspek struktur dan kebakuan kalimat yang terdapat dalam teks negosiasi, siswa cukup mampu dalam menganalisisnya.
3. Berdasarkan aspek ejaan dan penggunaan tanda baca, berdasarkan hasil menganalisis siswa masih kurang.
4. Pada intinya, hasil keseluruhan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X semesster genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun pelajaran 20019/2020 memperoleh tingkat kemampuan cukup.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dan menjadi alternatif bagi siswa, guru, dan pihak sekolah, antara lain sebagai berikut:

Bagi Siswa

1. Disarankan bagi siswa agar dapat berkonsultasi dengan guru maupun teman tentang cara yang benar dalam menganalisis sebuah teks negosiasi.
2. Hendaknya siswa membiasakan melatih menganalisis teks/karangan negosiasi dengan memperhatikan indikator sehingga menjadikan mereka lebih paham mengenai makna suatu analisis.
3. Siswa harus lebih banyak membaca guna menunjang kemampuan mereka dalam menganalisis.

Bagi Guru

1. Guru dapat memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan menganalisis, terutama dalam menganalisis teks negosiasi.
2. Akan lebih baik jika guru memberikan contoh dalam menganalisis suatuteks/memberikan tugas menganalisis suatu teks negosiasi kepada siswa.
3. Guru bahasa Indonesia karangan negosiasi sebelum
4. hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan mengesankan bagi siswa, sebab menganalisis merupakan materi yang tidak semua siswa menyukainnya.

Pihak Sekolah

Pihak sekolah merupakan ruang lingkup yang paling penting untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa. Oleh karena itu saran bagi pihak sekolah, sebaiknya lebih memperbanyak ketersediaan buku-buku mengenai menganalisis agar dapat dijadikan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. (2015). *Psikolinguistik.*Jakarta: Rineka Cipta.

Achmad HP dan Abdullah, Alex. (2012). *Linguistik Umum*: Jakarta:Erlangga.

Aslinda dkk. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik,* Bandung : PT. Refika Aditama

Dalman, H.(2015). *Keterampilan Menulis.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hariwijaya.(2010). *Strategi Lobi dan Negosiasi.*Jakarta : Oryza.

Kosasih, engkos (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Kurikulum.Erlangga: Jakarta.

Lewicki, Roy J.dkk. (2015).*Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ulum, Nurul.(2016). *Pembelajaran Mengonversi teks negosiasi ke dalam teks surat permintaan dengan menggunakan metode think talk write pada siswa kelas x SMA Negeri 9 Bandung Tahun pelajaran 2015.[Online]:*file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/SKRIPSI%20NURUL%20ULUM%20125030094%20PDF.pdf

Manik, Riwanti. (2015). *PembelajaranMemahami TeksNegosiasi PadaSiswa Kelas X SMA Negeri 1BandarLampung TahunPelajaran2014/2015*. [Online]: digilib.unila.ac.id/21584/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf

Muslich, Masnur. (2015). *Fonologi Bahasa Indonesia.* Jakarta:Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triana, Reni. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks*

Negosiasi Dengan Metode Role Playing Pada Siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.[online]: *repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/.../132110105-Reni%20Triana.pdf*

Safari.(1995). *Pengujian dan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia.*Jakarta: CV. Roda Pengetahuan.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa.* Bandung:Angkasa.

Wasilah, Atika, dan Matheus, Marlon. (2018). *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Cinta Budaya Menganalisis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018*. [Online]: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/10063/9092

(http://abdullohaja.blogspot.co.id/2013/01/keterampilan-membaca-membaca-pemahaman.html